Mezurashii: Journal of Japanese Studies
E-ISSN: 2722-0567
Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Penggunaan *Gairaigo* Mahasiswa *Internship* di Bidang Kerja *Ground Handling* Bandara Internasional Narita

Tama Adi Saputra[a], Parastuti[b], Roni[c], Urip Zaenal Fanani[d]

[a)] Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
[b)] Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
[c)] Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
[d)] Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

Corresponding Author:
tamaadi1234@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.30996/mezurashii.v7i2.131895

ABSTRAK

Penggunaan gairaigo dalam bahasa Jepang semakin meningkat seiring dengan dampak globalisasi, terutama di lingkungan kerja *Ground Handling* di Bandara Internasional Narita, Jepang. Namun, pemahaman dan penggunaan *gairaigo* yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas kerja, khususnya bagi mahasiswa magang yang belum memahami sistem penulisan katakana dan prinsip gairaigo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *gairaigo* yang muncul di lingkungan kerja Ground Handling Bandara Internasional Narita. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi langsung. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menarasikan dan menginterpretasikan temuan. Hasil penelitian mengidentifikasi responden cenderung tidak cukup teliti dalam menafsirkan kosakata gairaigo yang menyebabkan kesalahan dalam penulisan istilah tersebut dengan katakana.

Kata Kunci: *Gairaigo*, Mahasiswa Internship, *Ground Handling*, Bandara Internasional Narita

ABSTRACT

The use of gairaigo (loanwords) in the Japanese language is increasing in line with the effects of globalization, particularly within the Ground Handling work environment at Narita International Airport, Japan. However, misinterpretation and improper use of gairaigo can reduce work efficiency, especially among internship students who have not yet mastered the katakana writing system and the principles of gairaigo. This study aims to describe the gairaigo that appears in the Ground Handling environment at Narita International Airport. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through direct observation. The data were then analyzed using descriptive analysis techniques to narrate and interpret the findings. The results indicate that respondents tend to be insufficiently careful in interpreting gairaigo vocabulary, which leads to errors in the spelling of these terms in katakana.

***Keywords**: Gairaigo, Internship Students, Ground Handling, Narita International Airport.*

Submitted:	Accepted:	Published:
5 Mei 2025	4 Oktober 2024	30 Oktober 2024

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Ground Handling merupakan suatu aktivitas pada perusahaan dunia penerbangan yang beroperasi dalam bidang penanganan atau pelayanan terhadap para penumpang, kargo, mail, bagasi, pos, pengisian bahan bakar, pembersihan, layanan keamanan penerbangan, peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat khususnya selama berada di bandara untuk keberangkatan (departure) maupun pada saat kedatangan (*arrival*). Singkatnya, *Ground Handling* atau disebut juga dengan tata operasi darat adalah pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan pesawat di apron, penanganan penumpang dan bagasi menjadi pendukung utama dalam proses operasional bandara, Ground Handling berperan penting dalam memberikan penanganan pelayanan penumpang serta meningkatkan mutu pelayanan sebagai pembuktian kinerja para petugas yang berada di terminal bandara dan para petugas di sebuah perusahaan maskapai penerbangan bagi penumpang (Keke & Susanto, 2019).

Di era modern ini, kerjasama antar negara mulai berkembang pesat. Setelah dunia menghadapi pandemi COVID-19 yang memberikan dampak besar pada seluruh negara, termasuk negara-negara besar, pada tahun 2023 dunia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Jepang bahkan telah membuka kembali pintu negaranya bagi pendatang sejak tahun 2022. Namun, setelah pandemi berlalu, isu kependudukan menjadi tantangan serius di negara-negara maju seperti Jepang. *Tren Child-Free* yang marak dibahas di internet telah menjadi permasalahan besar, terutama karena banyak generasi muda Jepang menganggap pernikahan dan memiliki anak sebagai hal yang merepotkan serta mahal. Selain itu, mereka merasa tidak mampu secara mental maupun finansial untuk membesarkan anak di tengah meningkatnya biaya hidup. Untuk menghadapi tantangan ini, pemerintah Jepang mengimpor tenaga kerja asing dari negara-negara tetangga seperti China, Vietnam, Indonesia, Thailand, dan lainnya untuk mengisi berbagai sektor pekerjaan. Hingga saat ini, langkah pemerintah Jepang tersebut telah membantu menopang roda perekonomian negara (Parastuti, 2023).

Bahasa dengan semua variasi dan asalnya menjadi kunci atas peranan untuk melaksanakan kerjasama ini (Erlina, 2022). Kosakata serapan dalam bahasa Jepang adalah bagian dari elemen bahasa yang dapat mendukung hubungan tersebut, khususnya di lingkup perusahaan *Ground Handling* Bandara Internasional Narita. Kata serapan dalam bahasa Jepang disebut dengan *Gairaigo* (gai artinya luar, rai artinya datang, go artinya bahasa atau kata). Tidak semua kata asing disebut Gairaigo. Istilah Gairaigo berlaku untuk kata pinjaman terutama dari bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya kecuali bahasa Cina. Unsur yang dipinjam dari bahasa Mandarin tidak dianggap bahasa asing. Hal ini mungkin terjadi karena Jepang telah menerima unsur pinjaman dari Tiongkok sejak abad keempat, sehingga kata-kata yang dipinjam dari Tiongkok tidak lagi dianggap baru (Suartini, 2010).

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

Penelitian ini berupaya untuk menjawab persoalan perihal penggunaan *Gairaigo,* menganalisis penggunaan Gairaigo, dan mengulas lebih dalam mengenai Gairaigo. Selain itu, alasan yang mendasari peneliti memilih judul penelitian ini adalah, pertama, Gairaigo sebagai salah satu elemen dari bahasa, di mana bahasa dalam konteks ini menjadi identitas sosial dan budaya (Erlina, 2022). Kedua, penggunaan Gairaigo di lingkup pekerjaan masih jarang sekali diteliti, terlebih di dunia penerbangan. Penggunaan Gairaigo di perusahaan Ground Handling menjadi fenomena unik dalam diskursus kebahasaan yang layak untuk dikaji.

Sementara rumusan masalah yang diangkat, yaitu bagaimana penguasaan gairaigo para mahasiswa Internship di lingkungan bidang kerja *Ground Handling* di Bandara Internasional Narita. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan gairaigo para mahasiswa Internship di lingkungan bidang kerja *Ground Handling* di Bandara Internasional Narita.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa data numerik melainkan berupa narasi. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Ramdhan, 2021). Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Hasil dari penelitian kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti (Ramdhan, 2021). Penelitian ini memperoleh data utama berdasar dari hasil observasi dan studi pustaka untuk kajian literatur sebagai data pendukungnya. Adapun data atau bahan yang digunakan pada penelitian ini berupa kosakata gairaigo yang digunakan dalam lingkup bidang kerja *Ground Handling* di Bandara Internasional, Narita, Jepang. Data pada penelitian ini didapatkan melalui hasil observasi dan instrumen pengumpulan data berupa gform.

Sementara itu, sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni berupa informasi-informasi yang berupa kosakata dan tulisan yang tercantum pada papan informasi, poster, dan papan pengumuman yang berada di sekitar tempat lapangan penelitian dan instrumen pengumpulan data dalam bentuk gform yang akan dibagikan kepada responden. Dari sumber data penelitian, kemudian diperoleh informasi data atau fakta verbal yang berupa kosakata bahasa serapan dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang (*gairago*) di lingkup bidang kerja *Ground Handling*, Bandara Internasional, Narita, Jepang.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, baca catat, dan angket. Observasi merupakan cara yang digunakan untuk peneliiti untuk memperoleh data dengan cara melibatkan pemantauan dan pencatatan secara sistematis atas situasi yang diamati. Teknik baca catat digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara membaca teks dari papan informasi, dokumen, maupun literatur yang menjadi sumber penelitian. Dan angket digunakan peneliti untuk mengumpulkan

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

data yang melibatkan sejumlah pertanyaan kepada responden yang kemudian diminta untuk memberikan tanggapan atau jawaban dari responden.

Terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah berupa Tes dan Angket. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk gform yang berisi 15 soal yang akan diberikan kepada Mahasiswa Internship di bidang kerja Ground Handling Bandara Narita. Tes ini terdiri dari dua bagian, yaitu satu bagian merupakan perubahan Katakana Gairaigo dalam bentuk pilihan ganda, dan satu bagian lagi merupakan alasan responden jika tidak yakin dengan jawaban perubahan Katakana Gairaigo dalam bagian sebelumnya. Sementara itu, Dalam penelitian angket ini menggunakan media gform yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai Pemahaman Dasar *Gairaigo* disaat melakukan pekerjaan di Lapangan oleh Mahasiswa Internship di bidang Ground Handling Bandara Narita.

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menarasikan data-data yang telah diperoleh dan dihimpun dari lapangan, kemudian data-data tersebut dianalisis dan dijabarkan secara rinci sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian. Proses analisis data dimulai dengan melakukan transkrip data dari kosakata *Gairaigo* yang digunakan kemudian mengklasifikasikan Gairaigo sekaligus menganalisisnya dalam teori sebagaimana contoh berikut:

Memo + ru = memoru メモる (memo)

Kalimat tersebut terbentuk dari kata メモ “memo” + する “suru” yang memiliki arti yaitu “Membuat memo”.

Dan berikut contoh kalimatnya:

彼は先生の講義をメモする。

“Dia mencatat penjelasan dari gurunya.”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan 58 gairaigo yang ditemukan, penulis mengambil sebanyak 15 gairaigo yang paling sering digunakan untuk diajukan sebagai soal tes dan angket yang akan dibagikan kepada 16 orang responden mahasiswa Internship asal Indonesia yang pernah/sedang bekerja di lingkup bidang kerja Ground Handling bandara Narita. Pada hari Sabtu, 27 April 2024 sebanyak 16 responden menerima tes dan angket secara bersamaan. Tes tersebut terdiri dari 15 pertanyaan tentang pemahaman dasar Gairaigo, yang disajikan dalam format pilihan ganda dengan opsi jawaban yang disediakan.

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

Berikut ini adalah hasil temuan jawaban penelitian dari setiap butir soal tes yang telah dijawab oleh responden:

Tabel 1 Hasil Temuan Jawaban Soal Tes Oleh Responden

No	Tes		Total Jawaban Responden	
	Soal Tes Katakana	Jawaban	Benar	Salah
1	*Airport*	エアポート	13	3
2	*Flight*	フライト	16	0
3	*Cart*	カート	14	2
4	*Pet*	ペット	10	6
5	*Boarding*	ボーディング	13	3
6	*Bulk*	バルク	13	3
7	*Towing*	トーイング	12	4
8	*Loading*	ローディング	16	0
9	*Schedule*	スケジュール	11	5
10	*Passenger*	パッセンジャー	11	5
11	*Container*	コンテナー	8	8
12	*Brake*	ブレーキ	11	5
13	*Destination*	デスティネーション	10	6
14	*Departure*	ディパーチャー	8	8
15	*Ship*	シップ	12	4

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

Dari tabel 1 telah diketahui jumlah responden yang menjawab benar dan salah dalam penggunaan Katakana yang sesuai. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kesalahan Katakana yang paling banyak dengan jumlah 8 kesalahan pada item soal tes nomor 11 dan 14. Sedangkan, kesalahan Katakana yang paling sedikit dengan jumlah 0 kesalahan pada item soal tes nomor 2 dan 8.

Pembahasan

Beberapa bunyi dalam bahasa asing sulit untuk diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa Jepang karena bahasa Jepang tidak memiliki karakter untuk bunyi tertentu. Sebagai hasilnya, kata-kata asing sering kali dimodifikasi atau disesuaikan dengan sistem pengucapan bahasa Jepang yang dapat diekspresikan dengan huruf Jepang.

Berdasarkan hasil temuan pada setiap item soal tes, penulis akan mengelompokkan kesalahan penulisan Gairaigo sesuai dengan prinsip penulisan Gairaigo oleh Kawarazaki (1998) seperti yang berikut.

1) Kata-kata yang memiliki susunan -cc- / kosakata bunyi konsonan ditambah vokal U/O

Kata-kata dengan dua atau lebih konsonan secara berurutan, seperti (-cc-), diucapkan dan ditulis dengan menambahkan vokal di antara konsonan seperti berikut.

a. Huruf "t" dan "d" diikuti dengan huruf "o".

Berdasarkan aturan penulisan gairaigo menurut Sudjianto dan Dahidi (2021), diketahui bahwa soal nomor 1 (Airport), soal nomor 2 (Flight), soal nomor 3 (Cart), soal nomor 4 (Pet) termasuk dalam kata-kata yang memiliki susunan -cc-, lebih tepatnya yaitu huruf akhiran "t" dan "d" diikuti dengan huruf "o". Dari hasil temuan diketahui terdapat banyak kesalahan pada jawaban responden kecuali soal nomor 1 dan soal nomor 2 yang memiliki lebih dari 90,5% jawaban yang benar.

Sedangkan, soal nomor 3 memiliki 87,5% jawaban yang benar dan 12,5% jawaban yang salah. Dan soal nomor 4 memiliki 62,5% jawaban yang benar dan 37,5% Dapat dikatakan ada beberapa responden memiliki kemampuan dalam Gairaigo masih kurang baik. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan kesalahan tersebut.

Data Soal Tes Nomor (1):
Airport
A) エアポート　　O
B) エアーポト　　X

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

C) エアポト X

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden

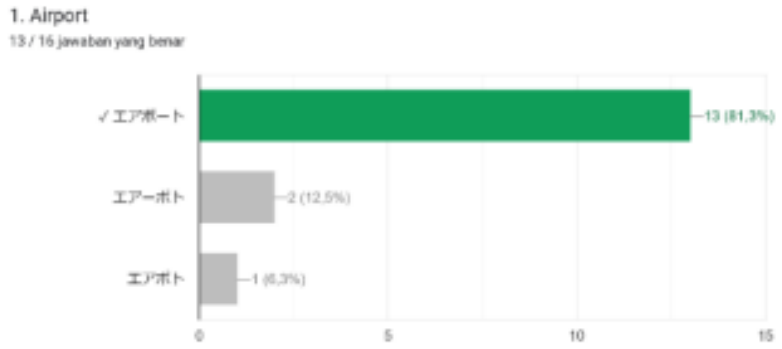

Gambar 1. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 1 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan B (エアーポト, eaapoto) dengan 2 responden telah menjawab dan pilihan C (エアポト, eapoto) dengan 1 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban エアーポト (eaapoto) merupakah kesalahan akibat bunyi ア (a) yang seharusnya pendek. Sedangkan jawaban エアポト (eapoto) merupakan kesalahan yang terjadi akibat bunyi ポ (po) seharusnya panjang.

Data Soal Tes Nomor (3):
Cart
A) カト X
B) カトー X
C) カート O

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

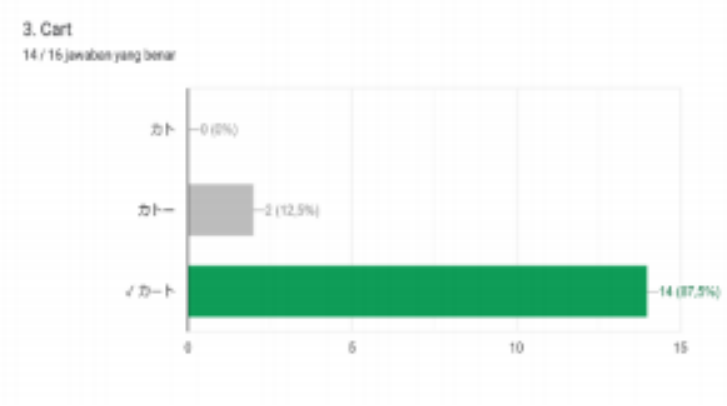

Gambar 2. Soal Katakana Gairaigo

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

Dari data diatas soal nomor 3 ini terdapat jawaban salah yang muncul adalah pilihan B) カトー dengan 12,5% responden yang menjawab. Jawaban カトー (katoo) menunjukkan kesalahan responden dalam mencermati kata Cart sehingga tidak menemukan adanya bunyi panjang dalam akhiran kata terlepas dari bunyi カ (ka) yang seharusnya berbunyi panjang. Dan diikuti dengan akhiran ト (to) dikarenakan akhiran huruf "t" dari kata Cart akan diikuti dengan huruf "o".

Data Soal Tes Nomor (4):
Pet
A) ペート X
B) ペト X
C) ペット O

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

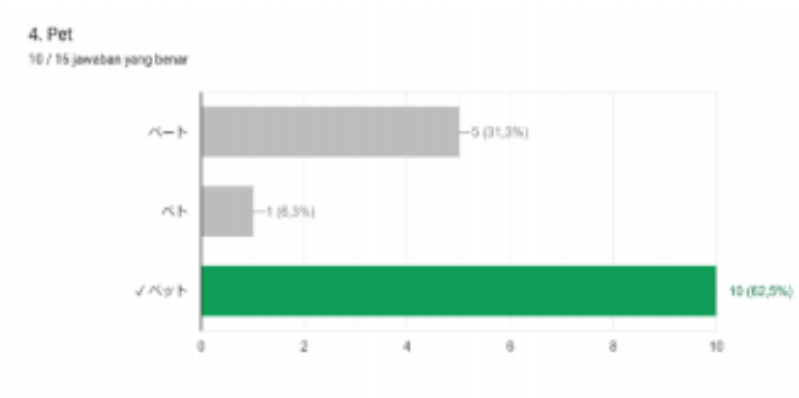

Gambar 3. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 4 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan A) ペート(peeto) dengan 5 responden telah menjawab dan pilihan B) ペト (peto) dengan 1 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban A) ペート (peeto) merupakan kesalahan akibat bunyi ペ (pe) yang seharusnya pendek. Sedangkan pilihan B) ペト (peto) seharusnya setelah bunyi ペ (pe) diikuti dengan konsonan rangkap yang menggunakan tsu kecil (ッ).

b. Huruf "c","b", "f", "g", "k", "l","m","p","s" diikuti dengan huruf "u".

Berdasarkan aturan penulisan gairaigo menurut Sudjianto dan Dahidi (2021), diketahui bahwa soal nomor 5 (*Boarding*), soal nomor 6 (*Bulk*), soal nomor 7 (*Towing*), soal nomor 8 (*Loading*) termasuk

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

dalam kata-kata yang memiliki susunan -cc-, lebih tepatnya yaitu huruf akhiran huruf “c”,“b”, “f”, “g”, “k”, “l”,“m”,“p”,“s” diikuti dengan huruf “u”.

Dari 4 item soal huruf akhiran huruf “c”,“b”, “f”, “g”, “k”, “l”,“m”,“p”,“s” diikuti dengan huruf “u” diperoleh nilai tertinggi dari soal nomor 8 yang tidak memiliki kesalahan menjawab oleh responden, sedangkan ketiga soal nomor 5, soal nomor 6, soal nomor 7 ditemukan beberapa kesalahan menjawab pada soal tersebut. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut.

Data Soal Tes Nomor (5):
Boarding
A) ボディング X
B) ボーディング O
C) ボーヂング X

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden

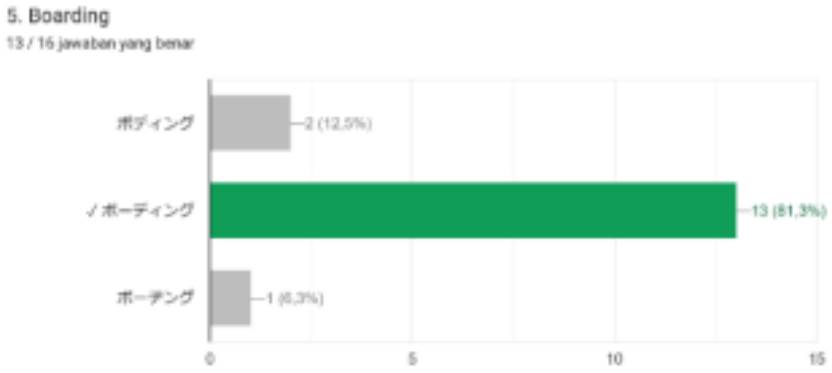

Gambar 4. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 5 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan A) ボディング (bodingu) dengan 2 responden telah menjawab dan pilihan C) ボーヂング (boodjingu) dengan 1 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban A) ボディング (bodingu) merupakan kesalahan akibat bunyi ボ (bo) yang seharusnya panjang. Sedangkan pilihan C) ボーヂング (boodjingu) terdapat Katakana yang salah yaitu ヂ berbunyi “ji” sehingga menyebabkan pelafalannya berubah menjadi “boodjingu”.

Data Soal Tes Nomor (6):
Boarding
A) バールク X
B) ブルク X

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

C) バルク　　O

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

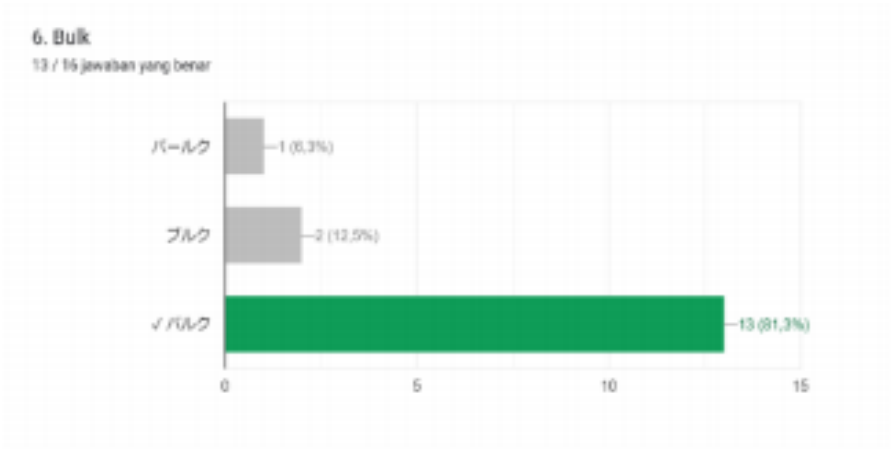

Gambar 5. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 6 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan A) バールク (baaruku) dengan 1 responden telah menjawab dan pilihan B) ブルク (buruku) dengan 2 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban A) バールク (baaruku) merupakan kesalahan akibat bunyi バ (ba) seharusnya pendek. Sedangkan pilihan B) ブルク (buruku) terlihat seperti jawaban yang dipaksakan meski Katakana ブルク (buruku) dapat memliki arti Burg, yaitu sebuah kota yang berada di negara Jerman.

Data Soal Tes Nomor (7):
Towing
A) トーイング　　O
B) トイン　　X
C) トウィング　　X

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

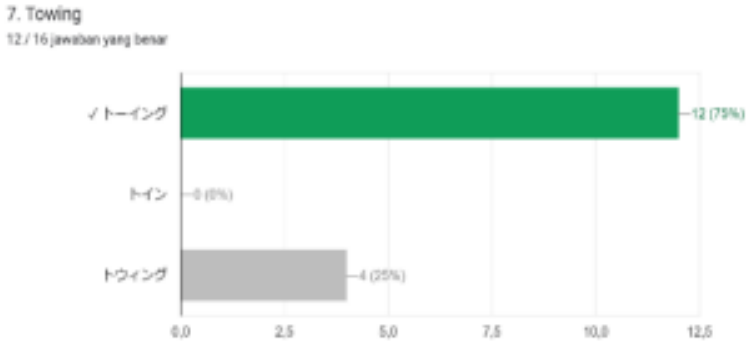

Gambar 6. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 7 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan C) トウィング (touingu) dengan 4 responden telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban C) トウィング (towingu) merupakan kesalahan akibat penggunaan huruf ウィ (wi) untuk menulis イング (ing) menunjukkan bahwa responden memperoleh jawaban dari mengubah kosakata bahasa inggris langsung ke dalam huruf Katakana tanpa memperhatikan prinsp penulisan Gairaigo. Dan juga jawaban tersebut kurang penggunaan bunyi panjang setelah huruf ト (to). Sedangkan jawaban トイン (toin) merupakan kesalahan akibat responden kurang memperhatikan adanya akhiran huruf "g" pada kata towing akan diikuti dengan huruf "u" yang juga termasuk prinsip penulisan Gairaigo.

c. Ketika kata aslinya berakhiran dengan huruf "c","b","f","k", "l","m","p" atau "s" diikuti dengan samar "e", bunyi konsonan diikuti dengan huruf "u".

Berdasarkan aturan penulisan gairaigo menurut Sudjianto dan Dahidi (2021), diketahui bahwa soal nomor 9 (Schedule) termasuk dalam kata-kata yang memiliki susunan -cc-, lebih tepatnya yaitu Ketika kata aslinya berakhiran dengan huruf "c","b","f","k", "l","m","p" atau "s" diikuti dengan samar "e", bunyi konsonan diikuti dengan huruf "u". Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

Data Soal Tes Nomor (9):
Schedule
A) スケジュール　O
B) スケジューレ　X
C) スケジュル　X

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

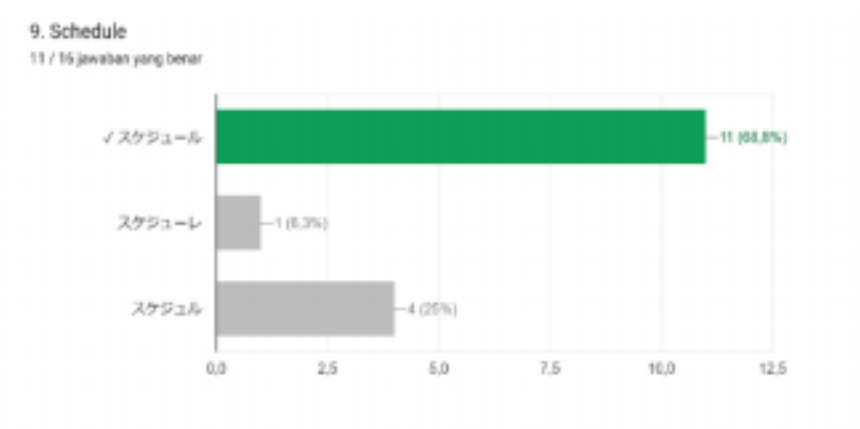

Gambar 7. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 9 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan B (スケジューレ, sukejuure) dengan 1 responden telah menjawab dan pilihan C (スケジュル, sukejuru) dengan 4 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban スケジューレ (sukejuure) merupakan kesalahan penulisan Katakana karena memaksakan kosakata yang salah karena cara susunan kata berakhiran huruf “e”. Jawaban スケジュル (sukejuru) dikarenakan bunyi ジュ (ju) seharusnya Panjang.

Dari segala jawaban yang salah, terlihat bahwa kurangnya perhatian saat mendengarkan menjadi penyebab kesalahan dalam penggunaan kosakata yang memiliki konsonan berganda diikuti oleh vokal U/O. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam menuliskannya ke huruf katakana, atau bisa juga disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian dari responden dalam menulis huruf katakana.

2) Bunyi panjang (長音、chouon)

Bunyi yang panjang ditandai dengan tanda ' ー '. Tanda garis ini menunjukkan bahwa suku kata sebelumnya diucapkan dengan panjang seperti berikut.

a. ーar、ーer、ーir、ーur、ーor

Berdasarkan aturan penulisan gairaigo menurut Sudjianto dan Dahidi (2021), diketahui bahwa soal nomor 10 (Passenger) dan soal nomor 11 (Container) termasuk dalam Bunyi panjang / chouon (長音), lebih tepatnya yaitu huruf akhiran huruf ーar、ーer、ーir、ーur、ーor. Dari 2 item soal huruf akhiran huruf ーar、ーer、ーir、ーur、ーor diperoleh nilai tertinggi dari soal nomor 10 yang hanya memiliki 5 kesalahan menjawab oleh responden, sedangkan soal nomor 11 ditemukan beberapa

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

kesalahan menjawab pada soal tersebut. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut.

Data Soal Tes Nomor (10):
Schedule
A) パッセンジャ　　X
B) パセンジャ　　X
C) パッセンジャー　O

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

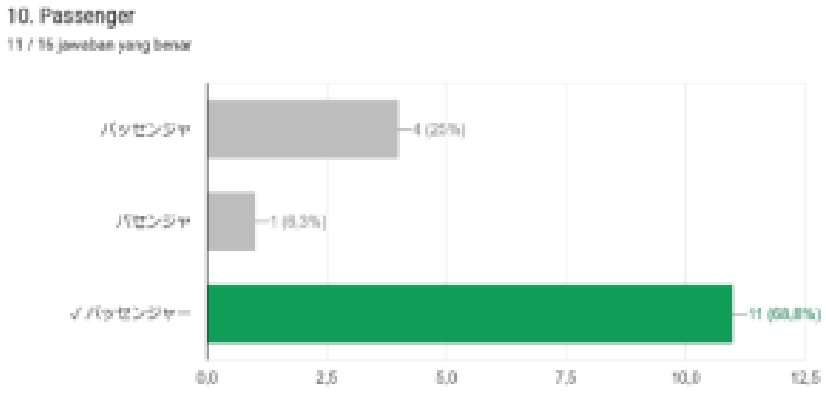

Gambar 8. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 10 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan A (パッセンジャ, passenja) dengan 4 responden telah menjawab dan pilihan B (パセンジャ, pasenja) dengan 1 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban パッセンジャ (passenja) merupakan kesalahan akibat responden kurang memperhatikan adanya bunyi panjang pada bunyi ジャ (ja) yang termasuk prinsip penulisan Gairaigo bunyi panjang pada kosakata berakhiran ―ar、―er、―ir、―ur、―or. Sedangkan, jawaban パセンジャ (pasenja) terlihat sebagai kesalahan akibat tidak mengandung tsu kecil (ッ).

Data Soal Tes Nomor (11):
Schedule
A) コンテナー　　O
B) コンテナ　　X
C) コンタイネル　　X

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

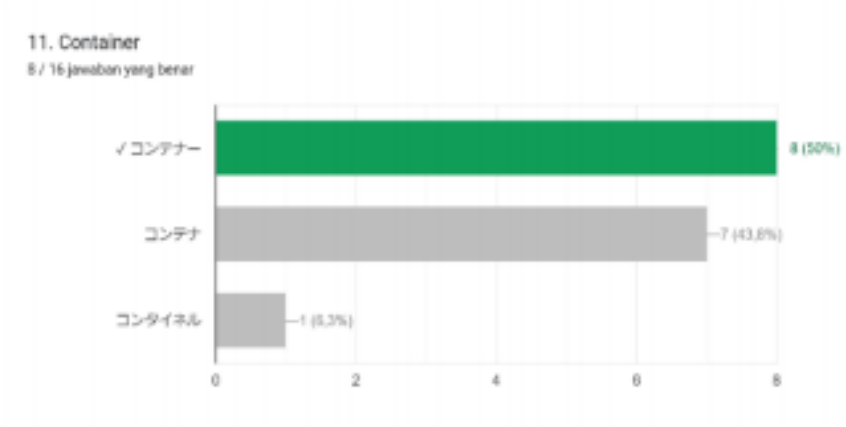

Gambar 9. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 11 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan B (コンテナ, kontena) dengan 7 responden telah menjawab dan pilihan C (コンタイネル, kontaineru) dengan 1 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban コンテナ (kontena) merupakan kesalahan responden akibat kurang memperhatikan bunyi panjang pada bunyi ナ (na) yang termasuk prinsip penulisan Gairaigo bunyi panjang pada kosakata berakhiran ー ar、ー er、ー ir、ー ur、ー or. Sedangkan, jawaban コンタイネル (kontaineru) merupakan kesalahan akibat kesalahan penulisan Katakana karena memaksakan kosakata yang salah karena cara susunan kata dan cara pelafalannya.

b. ーa ーe、ーo ーe、ーu ーe

Berdasarkan aturan penulisan gairaigo menurut Sudjianto dan Dahidi (2021), diketahui bahwa soal nomor 12 (Brake) termasuk dalam Bunyi panjang / chouon (長音), lebih tepatnya yaitu huruf akhiran huruf ーa ーe、ーo ーe、ーu ーe.

Dari 1 item soal huruf akhiran huruf ーa ーe、ーo ーe、ーu ーe diperoleh soal nomor 12 ditemukan beberapa kesalahan menjawab pada soal tersebut. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan kesalahan tersebut.

Data Soal Tes Nomor (12):
Brake
A) ブレキ X
B) ブレーキ O
C) ブレキー X

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

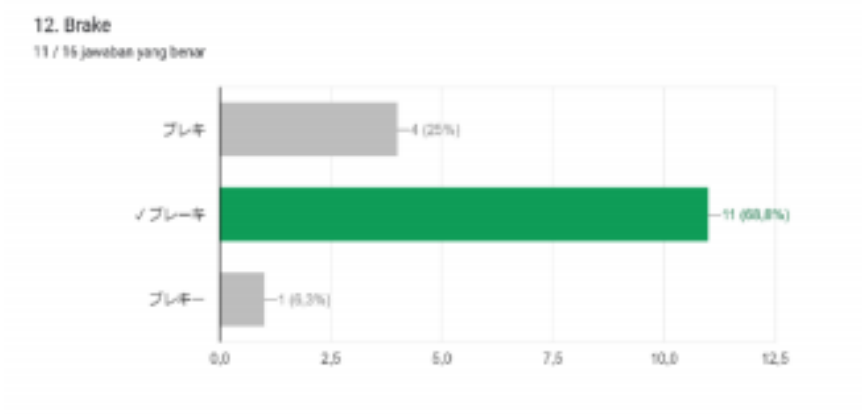

Gambar 10. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 12 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan A (ブレキ, bureki) dengan 7 responden telah menjawab dan pilihan C (ブレキー, burekii) dengan 1 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban ブレキ (bureki) merupakan kesalahan responden akibat kurang memperhatikan bunyi panjang pada bunyi レ (re) yang termasuk prinsip penulisan Gairaigo bunyi panjang pada kosakata berakhiran ―a―e、―o―e、―u―e. Sedangkan, jawaban ブレキー (burekii) merupakan kesalahan peletakan bunyi panjang pada bunyi キ (ki) seharusnya tidak panjang.

c. ―ation、―otion

Berdasarkan aturan penulisan gairaigo menurut Sudjianto dan Dahidi (2021), diketahui bahwa soal nomor 13 (Destination) termasuk dalam Bunyi panjang / chouon (長音), lebih tepatnya yaitu huruf akhiran huruf ―ation、―otion.

Dari 1 item soal huruf akhiran huruf ―ation、―otion diperoleh soal nomor 13 ditemukan beberapa kesalahan menjawab pada soal tersebut. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut.

Data Soal Tes Nomor (13):
Destination
A) デスティネーティオン X
B) デステネション X
C) デスティネーション O

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

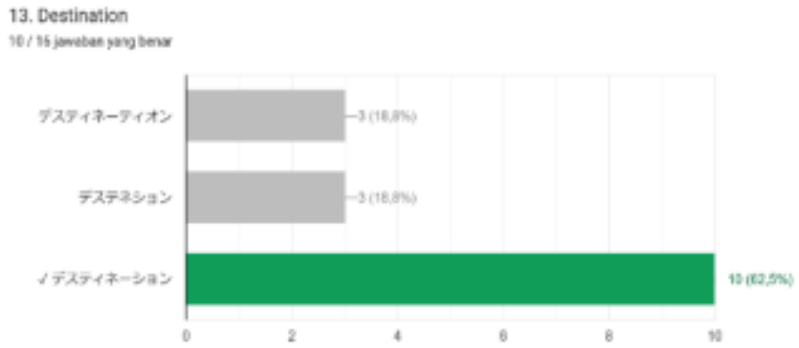

Gambar 11. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 13 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan A (デスティネーティオン, desutineetion) dengan 3 responden telah menjawab dan pilihan B (デステネション, desuteneshon) dengan 3 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban デスティネーティオン (desutineetion) merupakan kesalahan responden akibat tidak dapat menangkap dengan baik apa yang didengar dan dilafalkan sehinggal hanya menuliskan huruf Katakana yang sekiranya hampir mendekati kata tersebut. Kemudian, jawaban デステネション (desuteneshon) merupakan kesalahan akibat responden kurang memperhatikan adanya bunyi panjang pada bunyi ネ (ne) yang termasuk prinsip penulisan Gairaigo bunyi panjang pada kosakata berakhiran ―ation、―otion.

d. ―ire、―ture

Berdasarkan aturan penulisan gairaigo menurut Sudjianto dan Dahidi (2021), diketahui bahwa soal nomor 14 (Departure) termasuk dalam Bunyi panjang / chouon (長音), lebih tepatnya yaitu huruf akhiran huruf ―ire、―ture. Dari 1 item soal huruf akhiran huruf ―ire、―ture diperoleh soal nomor 14 ditemukan beberapa kesalahan menjawab pada soal tersebut. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut.

Data Soal Tes Nomor (14):
Departure
A) ディパーチャー　O
B) ディパツレ　X
C) ディパーチャ　X

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

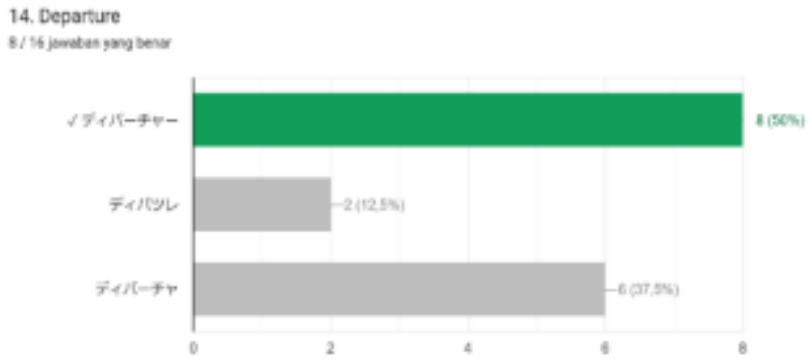

Gambar 12. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 14 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan B (ディパツレ, dipatsure) dengan 2 responden telah menjawab dan pilihan C (ディパーチャ, dipaacha) dengan 6 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban ディパツレ (dipatsure) merupakan kesalahan akibat penulisan Katakana karena memaksakan kosakata yang salah karena cara susunan kata dan cara pelafalannya. Sedangkan jawaban ディパーチャ (dipaacha) merupakan kesalahan akibat responden kurang memperhatikan adanya bunyi panjang pada bunyi チャ (cha) yang termasuk prinsip penulisan Gairaigo bunyi panjang pada kosakata berakhiran ―ire、―ture.

Dari kesalahan yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dalam memperhatikan adanya bunyi panjang menjadi penyebab utama kesalahan dalam penggunaan kosakata chouon (bunyi panjang), yang mengakibatkan kesalahan dalam penulisan huruf katakana, serta kurangnya pengetahuan responden tentang kata serapan dari bahasa asing

3) Bunyi konsonan rangkap / sokuon (促音)

Bunyi konsonan rangkap dinyatakan memakai aksara tsu ッ kecil dan diucapkan sebagai berikut: a) ―at、―ap、―et、―ep、―ip、―op、―og、―ic、―ot, dan lainnya. Berdasarkan aturan penulisan gairaigo menurut Sudjianto dan Dahidi (2021), diketahui bahwa soal nomor 15 (Ship) termasuk dalam Bunyi konsonan rangkap / sokuon (促音), lebih tepatnya yaitu huruf akhiran huruf ―at、―ap、―et、―ep、―ip、―op、―og、―ic、―ot, dan lainnya.

Dari 1 item soal huruf akhiran huruf ―at、―ap、―et、―ep、―ip、―op、―og、―ic、―ot, dan lainnya diperoleh soal nomor 15 ditemukan beberapa kesalahan menjawab pada soal tersebut. Berikut ini pembahasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut.

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

Data Soal Tes Nomor (15):
Ship
A) シプ X
B) シップ O
C) シープ X

Berikut adalah hasil jawaban dari 16 responden.

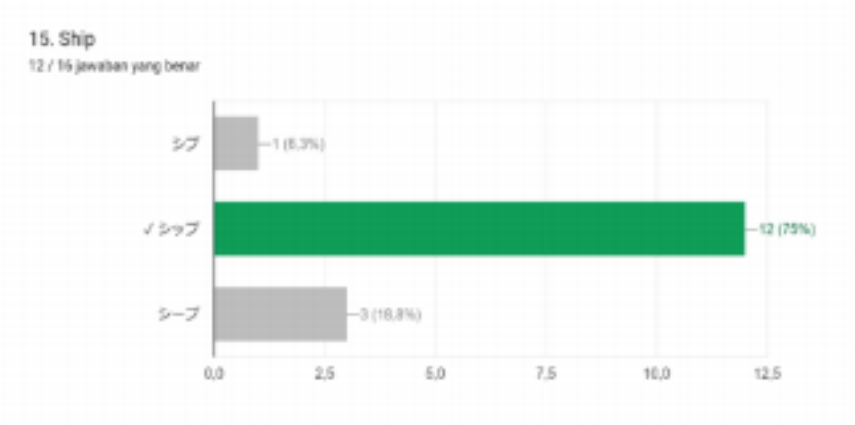

Gambar 13. Soal Katakana Gairaigo

Dari data diatas soal nomor 15 ini terdapat jawaban salah yang sering muncul adalah pilihan A (シプ, shipu) dengan 1 responden telah menjawab dan pilihan C (シープ,shiipu) dengan 3 responden saja telah menjawab pilihan tersebut. Jawaban シプ (shipu) merupakan kesalahan akibat responden kurang memperhatikan adanya bunyi konsonan berganda yang ditulis dengan huruf tsu kecil (ッ). Sedangkan jawaban シープ (shiipu) merupakan kesalahan karena tidak menemukan adanya bunyi konsonan ganda pada kosakata tersebut dan bunyi シ (shi) yang seharusnya tidak panjang.

Dari berbagai jawaban yang salah, dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan penggunaan sokuon (konsonan ganda dengan tsu kecil (ッ) adalah kurangnya kewaspadaan dalam memperhatikan adanya bunyi dan letak konsonan berganda yang ditulis dengan huruf tsu kecil (ッ). Dari penjelasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat tiga jenis kesalahan kosakata Gairaigo dari total 15 item soal tes, yaitu:

a) Kata-kata yang memiliki susunan -cc- / kosakata bunyi konsonan ditambah vokal U/O
b) Bunyi panjang (長音、chouon)
c) Bunyi konsonan rangkap / sokuon (促音)

Selain itu, kesalahan utamanya disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian responden saat menafsirkan kosakata Gairaigo mengakibatkan penafsiran yang salah saat menuliskannya dalam huruf katakana dan

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Ini menandakan bahwa responden kurang terbiasa dengan mendengarkan kosakata Gairaigo, serta memiliki pemahaman yang terbatas tentang prinsip penulisan *Gairaigo*, selain dari kurangnya pemahaman akan huruf katakana dan kosakata bahasa Inggris.

4. SIMPULAN

Hasil tes pemahaman katakana menunjukkan bahwa responden cenderung tidak cukup teliti dalam menafsirkan kosakata gairaigo yang menyebabkan kesalahan dalam penulisan istilah tersebut dengan katakana. Selain itu, tes ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman responden terhadap prinsip penulisan gairaigo sesuai dengan aturan katakana masih terbatas.

REFERENSI

Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Ashari, B. Y., & Artadi, A. (2018). Analisis Penggunaan Gairaigo Di Media Sosial Twitter. Jurnal Bahasa Dan Budaya Jepang, 01(01), 8–16.

Asri, D. (2021). Types of Word That Are Frequently as Gairaigo Words in Japanese From English.

Azizah Alya, D. (2022). ANALISIS GAIRAIGO (外来語) DALAM MANGA ZERO'S TEA TIME VOLUME 1 KARYA TAKAHIRO ARAI (Vol. 1).

Barrs, K. (2011). Unlocking the encoded English vocabulary in the Japanese language. English Today, 27(3), 15–20. https://doi.org/10.1017/S0266078411000320

Dwi Kania Secy Yuliarti, F., Supriatnaningsih, R., Kusumah Wardhana, C., Bahasa dan Sastra Asing, J., Bahasa dan Seni, F., & Negeri Semarang, U. (2018). ANALISIS GAIRAIGO YANG TERDAPAT DALAM MEDIA CETAK YOMIURI SHINBUN. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie

Erlina, A. K., Oktavianus, O., & Lindawati, L. (2022). Gairaigo in Japanese and Its Cultural Implication. Jurnal Arbitrer, 9(1), 48–56. https://doi.org/10.25077/ar.9.1.48-56.2022

He, G. (2018). Modern Objections towards the Massive Use of Loanwords from English in Japanese. International Journal of Languages, Literature and Linguistics, 4(2), 137–140. https://doi.org/10.18178/IJLLL.2018.4.2.163

Ika, E., Aprilia, H., & Rini, N. (2018). KATA SERAPAN DALAM BAHASA JEPANG. 2(2). Kawarazaki, M. (1998). Nihongo kana Nyumon. The Japan Foundation.

Kazuko, K., & Hirohiko, I. (2008). A Study on Adopted Words in the Social Welfare.

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

Keke, Y., & Susanto, P. C. (2019). KINERJA GROUND HANDLING MENDUKUNG OPERASIONAL BANDAR UDARA. AVIASI Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan, 16(2), 31–42.

Kowner, R., & Daliot-Bul, M. (n.d.). Japanese: The Dialectic Relationships Between "Westerness" and "Japaneseness" as Reflected in English Loan Words. http://www.kokken.go.jp/public/gairaigo/

Kultsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. TRASTI GLOBAL KONVERTA. Journal of Bussiness Studies.

McKenzie, R. M. (2008). The complex and rapidly changing sociolinguistic position of the English language in Japan: a summary of English language contact and use. Japan Forum, 20(2), 267–286. https://doi.org/10.1080/09555800802047525

Ningsih, V. H. (2022). ANALISIS KESINONIMAN MAKNA ANTARA GAIRAIGO SEPUTAR COVID-19 DENGAN PADANAN KANGO-NYA PADA ARTIKEL BERITA ASAHI SHINBUN. In Jurnal Hikari (Vol. 6, Issue 2).

Nonaka, H. (2015). On the Relationship between English and Japanese Parts of Speech in Katakana Words : The Lexicalization of 402 -Appended English Loanwords.

Nurjaleka, L. (2020). Analisis Penggunaan Gairai-go dan Katakana-go dalam Catchphrase di Iklan Kosmetik Jepang. Jurnal Kajian Jepang, April.

Otake, M. P. (2008). Gairaigo - Remodelling Language to Fit Japanese.

Parastuti. (2023). EFISIENSI KERJA ALA JEPANG (M. P. Dr. Sherly Ferro Lensun (ed.)). SIP Publishing.

Qur'aini, L. (2018). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN GAIRAIGO DENGAN METODE MENYIMAK PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS BRAWIJAYA.

Rahmawika. H, A., Rahayu, N., & Budiani, D. (2023). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF KATAKANA OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU. JPBJ, 9(2).

Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara.

Ridho Rambe, A. O., & Rangkuti, R. (2022). BAHASA INGGRIS VS BAHASA JEPANG: SISTEM FONOLOGI BAHASA INGGRIS YANG MENJADI BAHASA SERAPAN DALAM BAHASA JEPANG (Vol. 2, Issue 1).

Sari, A. R. (2016). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KATAKANA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG ANGKATAN 2015. https://repository.ub.ac.id/id/eprint/102098/

Setyani, S. N. (2021). KATA PINJAMAN DAN KATA ASING DALAM IKLAN NIVEA. E-Journal Identitaet, 10(2), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Steers, R. M. (1985). Efektivitas Organisasi. Bumi Aksara.

Suartini, N. N. (2010). GAIRAIGO: Kata Serapan Bahas Asing dalam Perkembangan Bahasa Jepang. PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya, 6(12), 4–7. https://doi.org/10.23887/prasi.v6i12.6822

Sudjianto, & Dahidi, A. (2021). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Keisant Blanc.

Suhartini, I. (2013). Analisis Penggunaan Gairaigo Yang Diikuti Verba Suru. Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching, 2(1), 10–13.

Tsujimura, N. (2000). An Introduction to Japanese Linguistics. Blackwell Publishers Ltd.Türeli, N., Durmaz, V., Bahçecik, Y. S., & Akay, S. S. (2019). An Analysis of Importance of Innovatice Behaviors of Ground Handling Human Resources in Ensuring Customer Satisfaction. Procedia Computer Science, 158, 1077–1087. https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.149

Winanti, S. (2017). Analisis Gairaigo dalam Novel Goodbye Tsugumi Karya Yoshimoto Banana. http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/30511

Yaniar, E. S., & Masrokhah, Y. (2021). Analysis of the Formation of Gairaigo in Japanese Commercial Advertisements for the 2016 - 2020 Advertising Period (Reviewed from Morphological Studies). Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020), 547(Icnsse 2020), 90–96. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.013

Yukiko, H. (2013). Gairaigo ni kansuru kenkyuu doukou. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani

Copyright (c) 2025 Tama Adi Saputra, Parastuti, Roni, Urip Zaenal Fanani